

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut CNBC, Indonesia negara dengan populasi terbanyak di dunia dengan urutan keempat.¹ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah jiwa di Indonesia kini mencapai 278,69 juta pada pertengahan 2023.² Pertumbuhan populasi di Indonesia, mendorong terjadinya peningkatan kegiatan pembangunan. Kebutuhan masyarakat dalam pembangunan rumah yang meningkat, menjadikan usaha genting sebagai peluang yang bagus bagi masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan penghasilan di Indonesia. Berdasarkan dari data Kementrian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), sekarang terdapat 12,71 juta backlog atau list pemukiman dengan setiap tahunnya terdapat sekitar 800 ribu keluarga baru yang memerlukan rumah.³

Seiring berjalannya proses pembangunan, maka genting yang diperlukan juga akan meningkat.⁴ Genting ialah penutup atap tempat tinggal yang diperlukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain karena

¹ Rindang Krisnawati, "10 Negara Dengan Penduduk Terbanyak Di Dunia 2022-2023," Detikedu, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917020/10-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2022-2023>. diakses pada 16 September 2023 pukul 20.00 Wib.

² Wisnu Winardi, "Statistik Indonesia 2023 Badan Pusat Statistik," Badan Pusat Statistik, 2023. diakses pada 16 September 2023 pukul 20.10 Wib.

³ Sunarsip, "Mengintip Prospek Pembiayaan Sektor Perumahan Di Tahun 2023," CNBC Indonesia, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20221230075129-14-401373/mengintip-prospek-pembiayaan-sektor-perumahan-di-tahun-2023>. diakses pada 16 September 2023 pukul 21.08 Wib.

⁴ Dina Lestari, "Sistem Jual Beli Genting Antara Produsen Dengan Agen Menurut Hukum Islam" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 2.

mudah ditemukan, harga produk genting juga relatif murah sehingga mampu dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.⁵ Berikut adalah daftar kebutuhan genting untuk setiap jenis rumah:⁶

Tabel 1.1
Kebutuhan Genting Setiap Tipe Rumah

No	Type Rumah	Ukuran Rumah	Kebutuhan Genting
1.	Type 21	3×7 meter	1.050 biji
2.	Type 24	6×4 meter	1.200 biji
3.	Type 36	6×6 meter	1.800 biji
4.	Type 54	9×6 meter	2.700 biji
5.	Type 70	7×10 meter	3.500 biji
6.	Type 120	10×12 meter	6.000 biji

Sumber: Cara Praktis Menghitung Kebutuhan Material Rumah, 2008

Genting mantili merupakan jenis genting yang berbahan dasar tanah liat dipadatkan yang akhirnya dikeringkan lalu dipanaskan pada api dengan ciri khas terdapat gelombang lengkungan di salah satu sisinya. Proses pembuatan genting mantili masih dilakukan secara tradisional membuat tidak adanya aturan baku mengenai tingkat pengeringan dan tingkat suhu dalam proses pembakaran sehingga menghasilkan warna yang beragam dari merah ke kuning hingga jingga.⁷ Genting jenis ini banyak digunakan di Indonesia karena mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau, banyak konsumen yang menyatakan jenis genting ini lebih menyejukkan dan cocok digunakan di wilayah Indonesia yang beriklim tropis.⁸

⁵ Gatut Susanta, *Panduan Lengkap Membangun Rumah* (Bogor: Penebar Swadaya, 2008), 109.

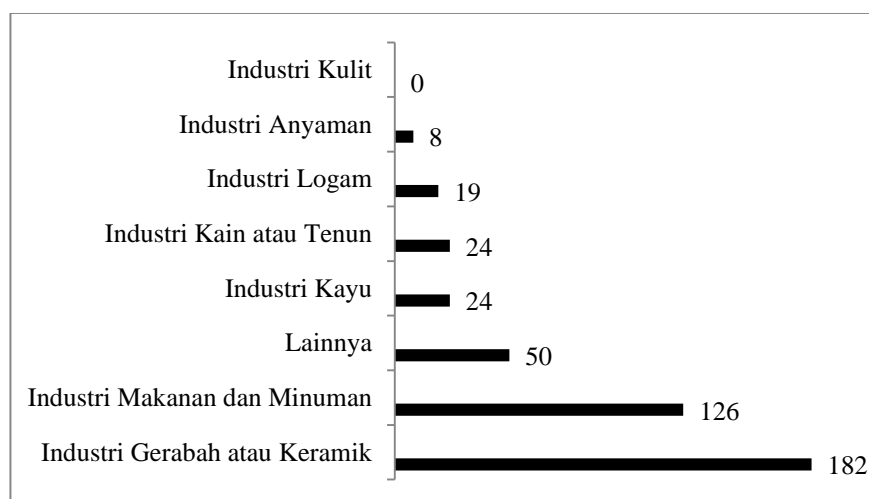
⁶ Gatut Susanta and Danang Kusjuliadi, *Cara Praktis Menghitung Kebutuhan Material Rumah* (Bogor: Niaga Swadaya, 2008), 47.

⁷ Imelda Akmal, *Atap & Kanopi* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 28.

⁸ Arieni Lestari, Annisa Sholohah, and Agam Dwi, *Make Over Fasad Rumah* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 43.

Adanya usaha kecil kerajinan genteng mampu melaksanakan kegiatan ekonomi sehingga menyerap pekerja di area kegiatan usaha dan sekitarnya, dapat dilihat dari banyaknya warga yang bekerja baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pengusaha sendiri. Selanjutnya, tingkat pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan hidup karena pengupahan dilakukan dengan sistem borongan kerja sehingga jumlah pendapatan yang diterima tergantung dengan jumlah produksi.⁹

Gambar 1.1
Jumlah Industri Mikro dan Kecil Non Pertanian
di Kecamatan Puncu



Sumber: <https://kedirikab.bps.go.id/>

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Kediri yang memiliki 8 desa dengan luas kawasan 94,92 m² ialah Kecamatan Puncu. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Puncu berprofesi sebagai wirausahawan, dibuktikan dengan banyaknya industri non pertanian. Berdasarkan grafik diatas jumlah industri mikro dan kecil non pertanian di Kecamatan Puncu industri gerabah

⁹ Sunyoto and Sarbini, "Dampak Kegiatan Usaha Kerajinan Genteng Terhadap Kelangsungan Usaha Dan Perekonomian Masyarakat," *SISTEM Jurnal Ilmu Ilmu Teknik* 9, no. 3 SE-Articles (January 7, 2014).

atau keramik merupakan industri yang paling banyak dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Puncu.

Tabel 1.2
Industri Kecamatan Puncu

Desa	Industri Keramik/Gerabah	Industri Tenun/Kain	Industri Minuman dan Makanan	Lainnya
Satak	-	3	2	-
Puncu	-	-	2	-
Asmorobangun		2	3	1
Wonorejo	2	8	16	4
Manggis	-	11	5	5
Sidomulyo	-	-	6	2
Watugede	-	-	7	3
Gadungan	180	-	85	35
Jumlah	182	24	126	50

Sumber: <https://kedirikab.bps.go.id/>

Desa Gadungan ialah desa dengan industri gerabah atau keramik yang paling banyak di Kecamatan Puncu. Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri memiliki 7 Dusun, 5 RW, dan 81 RT.¹⁰ Industri gerabah atau keramik yang dijalankan oleh masyarakat Desa Gadungan meliputi usaha pembuatan batu bata, usaha pembuatan genting dan usaha pembuatan gerabah. Dari ketiga usaha tersebut, sebagian besar masyarakat Desa Gadungan memiliki usaha genting dengan jenis genting yang diproduksi adalah genting mantili. Jumlah pengrajin genting terbesar di Desa Gadungan terletak di Dusun Templek dengan total pengrajin sebanyak 48 yang terdiri dari 10 usaha dagang (UD) dan lainnya usaha rumahan.

¹⁰ Bitasari dan Irdina, *Kecamatan Puncu Dalam Angka 2023* (Kediri: BPS Kabupaten Kediri, 2023), <https://kedirikab.bps.go.id/publication/2023/09/26/ef015816fe40c526d3b7d999/kecamatan-puncu-dalam-angka-2023.html>. diakses pada 5 Oktober 2023 pukul 21.08 Wib.

Tabel 1.3
Data Pesanan Genteng Mantili Desa Gadungan
Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri
Per Triwulan Tahun 2023

Nama usaha/ pemilik	Jumlah karyawan	Jumlah Data Pesanan per Triwulan Tahun 2023			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
UD. Barokah / Pak Marwan	5	26.000 biji	30.500 biji	27.500 biji	29.000 biji
UD. Abadi Utama/ Pak Priyono	3	10.500 biji	12.500 biji	14.000 biji	9.500 biji
UD. Genteng Sugeng/ Bu Janji Lestari	3	12.000 biji	10.200 biji	17.800 biji	9.500 biji
UD. Sinar Gumilang/ Pak Muh. Mufid	2	8.500 biji	8.000 biji	15.500 biji	7.500 biji
UD. Genteng Jaya/ Pak Nur Khamid	1	7.500 biji	8.500 biji	14.000 biji	7.500 biji
UD. Genteng Cahaya/ Bu Winarti	2	8.000 biji	9.200 biji	17.000 biji	8.000 biji
UD. Jaya Abadi/ Pak M. Ikhsan	2	8.500 biji	12.500 biji	10.500 biji	7.000 biji
UD. Trisna Gemilang/ Pak Sugianto	1	8.000 biji	10.250 biji	10.000 biji	7.900 biji
UD. Swakarya Abadi/ Pak Sajak	3	11.000 biji	10.500 biji	15.500 biji	8.000 biji
UD. Permata Baru/ Pak M. Mutaslim	1	5.700 biji	10.900 biji	12.800 biji	6.500 biji

Sumber: Data observasi lapangan di Desa Gadungan

Seluruh pengrajin genteng sesuai dengan tabel diatas merupakan warga RT.004 RW.003 Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu. Seluruh pengrajin genteng mantili di daerah tersebut masih menggunakan tenaga manusia atau dengan cara manual tanpa menggunakan mesin dalam memproduksi genteng. Berdasarkan tabel 1.3 UD. Barokah merupakan usaha yang memiliki data pesanan genteng paling besar dibandingkan dengan pengrajin lainnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti menentukan UD. Barokah menjadi objek penelitian

UD. Barokah merupakan usaha yang bergerak dibidang industri genteng. Usaha perseorangan ini milik Bapak Marwan yang bermukim di Jalan Mangga, Dusun Templek RT.004 RW.003 Desa Gadungan, Kecamatan Puncu,

Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Usaha ini berdiri sejak tahun 2004 hingga sekarang dan masih eksis ditengah persaingan yang ada. Berawal dari Bapak Marwan yang bekerja sebagai karyawan pembuat genting hingga akhirnya beliau memiliki modal untuk membuka usaha sendiri hingga saat ini memiliki 5 orang karyawan. Berikut data pesanan UD. Barokah tahun 2023:

Tabel 1.4
Data Pesanan Genting Mantili UD. Barokah Tahun 2023

No.	Bulan	Jumlah Pesanan Per Bulan	No.	Bulan	Jumlah Pesanan Per Bulan
1.	Januari	8.500 biji	7.	Juli	8.000 biji
2.	Februari	8.000 biji	8.	Agustus	10.000 biji
3.	Maret	9.500 biji	9.	September	9.500 biji
4.	April	12.000 biji	10.	Oktober	13.000 biji
5.	Mei	10.500 biji	11.	November	8.000 biji
6.	Juni	8.000 biji	12.	Desember	8.000 biji

Sumber: Pengrajin genting mantili UD. Barokah

Pemesanan genting mantili hasil produksi UD. Barokah dilakukan pelanggan via telepon atau langsung datang ke lokasi produksi. Kebanyakan pelanggan dari UD. Barokah adalah yang sudah berlangganan sejak lama. Harga jual genting mantili hasil produksi UD. Barokah adalah Rp 2.000,- untuk per biji sesuai dengan harga yang ada di pasaran. Setelah pelanggan melakukan pemesanan dan memberikan uang muka pesanan akan diproses, pelunasan dilakukan setelah pesanan selesai dan siap dikirim ke konsumen.

Komponen harga pokok produksi yang di tentukan UD. Barokah terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Adapun pengeluaran UD. Barokah pada bulan juli 2023 dengan pesanan sebanyak 8.000 genting di antaranya:

Tabel 1.5
Estimasi Biaya Bahan Baku UD. Barokah Per Bulan

Nama Barang	Kuantitas	Satuan	Harga per Satuan	Total Biaya
Tanah Liat	8	Kol	Rp 300.000	Rp 2.400.000
Kayu	8	Kol	Rp 350.000	Rp 2.800.000
Batu Bata	4.000	Biji	Rp 600	Rp 2.400.000

Sumber: Pemilik UD. Barokah

Berdasarkan tabel di atas, produksi UD. Barokah pada bulan juli menerima 8.000 biji pesanan genting membutuhkan bahan baku tanah liat, kayu, dan batu bata dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.600.000.-

Adapun biaya tenaga kerja oleh UD. Barokah pada bulan Juli, di antaranya:

Tabel 1.6
Estimasi Biaya Tenaga Kerja UD. Barokah Per Bulan

Keterangan	Upah Karyawan	Jumlah Karyawan	Total Biaya
Upah	Rp 1.300.000	5	Rp 6.500.000
Total Gaji Karyawan			Rp 6.500.000

Sumber: Pemilik UD. Barokah

Selama proses produksi, UD. Barokah memiliki 5 orang karyawan yang bertugas mulai dari mencetak genting, penjemuran genting sampai setengah jadi, proses pembakaran hingga genting siap dijual kepada konsumen yang bekerja selama 6 jam untuk 26 hari kerja dengan per harinya sebesar Rp 50.000.

Menurut Firdaus biaya *overhead* pabrik merupakan keseluruhan pengeluaran untuk memproduksi suatu barang selain dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.¹¹ Sebuah usaha akan mengalami kesulitan untuk penentuan tarif biaya *overhead* pabrik jika tidak melakukan pemisah atau

¹¹ Firdaus A. Dunia, Wasilah Abdullah, and Catur Sasongko, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 21.

penggolongan biaya *overhead* pabrik secara akurat dan berdampak pada penentuan besarnya harga pokok produksi yang berpengaruh terhadap harga jual suatu produk.¹² Maka dari itu biaya *overhead* pabrik dibutuhkan untuk membantu sebuah usaha agar mencapai efisiensi biaya yang dijalankan.

Selama ini pada bagian biaya *overhead* pabrik UD. Barokah belum melangsungkan pencatatan, biaya yang seharusnya dikelompokkan ialah biaya penolong, biaya listrik, biaya bahan bakar, dan biaya telepon.

Tabel 1.7
Estimasi Perhitungan Biaya UD. Barokah Per Bulan

Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 7.600.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 6.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	0
Total Biaya	Rp 14.100.000
Jumlah Produksi	8.000 biji
Harga Pokok Produksi	Rp 1.763

Sumber: Pemilik UD. Barokah

UD. Barokah dalam melakukan perhitungannya selama ini masih memanfaatkan cara yang sederhana dan belum sesuai dengan teori, usaha perseorangan ini tidak melaksanakan pengelompokan biaya produksi secara detail hingga biaya yang semestinya dibebankan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Didasarkan teori menurut Mulyadi perhitungan harga pokok produksi dihitung dengan menambahkan biaya bahan

¹² Anindyta Diwayanti, R Rustam Hidayat, and Dwiatmanto, "Analisis Varians Biaya Overhead Dalam Efisiensi Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Sidoarjo Periode Tahun 2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 4, no. 1 (2012): 9.

baku yang ditambah biaya karyawan langsung ditambah biaya *overhead* pabrik sehingga menghasilkan biaya produksi.¹³

Hasil penelitian Hendrik dan Musviyanti menyimpulkan perhitungan yang memanfaatkan metode *job order costing* menghasilkan profit yang lebih bagus dibandingkan dengan catatan yang dilakukan perusahaan sebelumnya.¹⁴

Hasil penelitian yang dilakukan Winona Fahira Aundri menyimpulkan perhitungan perusahaan menggunakan metode *job order costing* tidak membuktikan perbedaan meskipun perhitungan metode tersebut telah melimpahkan seluruh biaya produk pesanan, hal tersebut disebabkan biaya tidak langsung (*overhead* pabrik) yang tidak dibebankan.¹⁵ Informasi harga pokok produksi dapat digunakan sebagai dasar penentu harga jual karena biaya yang dibelanjakan dan proses terjadi di dalam memproduksi suatu barang yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.¹⁶

Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) ialah cara penentuan harga pokok produksi dengan mengumpulkan biaya produksinya dalam jumlah tertentu untuk menentukan biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk menyelesaikan

¹³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), 19.

¹⁴ Hendrik and Musviyanti, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)," *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 7, no. 1 (2022).

¹⁵ Winona Fahira Aundri, "Penetapan Job Order Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Nimetler Project," *Jurnal Acitya Ardana* 1, no. 2 (January 4, 2022).

¹⁶ C F Firdaus dan S.E.M.S. Siti Nur Qomariyah, *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual : Studi Kasus Pada Batik Di Batik Sekarjati Star Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 16.

suatu pesanan.¹⁷ Harga pokok pesanan berguna menentukan keuntungan setiap produk, dan membantu sebuah usaha dalam membuat perkiraan tentang biaya yang dikeluarkan. Artinya, perhitungan yang sesuai dan melakukan pengendalian biaya maka akan mencapai keuntungan yang maksimal.¹⁸

Menurut Mulyadi dalam menentukan *job order costing* atau harga pokok pesanan terdapat biaya non produksi dan biaya produksi.¹⁹ Dalam menjalankan usahanya UD. Barokah belum menjalankan indikator *job order costing*, karena perhitungan biaya ini sangat berdampak terhadap harga jual produk lantaran hal itu pentingnya melakukan perhitungan menggunakan metode *Job Order Costing*.

Harga jual yang didasarkan harga di pasaran dirasa kurang efektif karena seluruh biaya produksi harus tertutupi dengan harga jual produk, agar usaha memiliki keuntungan yang sesuai. Cara yang dapat digunakan ialah dengan menghitung biaya berdasarkan pesanan atau *job order costing*. Pemanfaatan metode tersebut diperlukan UD. Barokah untuk memahami biaya produksi yang diperlukan guna menetapkan harga jual yang sesuai pada pelanggan.

Terdapat ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan kegiatan perhitungan yang dilakukan oleh pemilik UD. Barokah di Dusun Templek, Desa Gadungan, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri karena terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh usaha perorangan ini

¹⁷ S.S.T.M.M. Dr. Nuuridha Matiin, *Akuntansi Biaya* (CV. Bintang Semesta Media, 2022), 56.

¹⁸ Z Aripin and M R P Negara, *Akuntansi Manajemen* (Deepublish, 2021), 27.

¹⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 40.

khususnya ketika menentukan harga pokok produksinya, pemilik usaha mengaku tidak pernah menghitung secara akurat berapa biaya yang dibelanjakan selama proses produksi. Akibatnya, mereka tidak dapat menetapkan harga pokok produksi dan hanya bergantung pada harga jual di pasaran. Hal ini dikarenakan selama proses produksi Bapak Marwan belum maksimal dalam pencatatan pengeluaran biaya. Tidak adanya pencatatan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, telepon, bahan bakar, dan biaya penolong yang berdampak pada penentuan harga jual sehingga berpengaruh pada laba yang akan diperoleh.

Berpegang pada uraian latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UD. Barokah jika menggunakan metode *job order costing*, mengingat bahwa UD. Barokah adalah usaha yang dikelola secara perorangan maka pencatatan harga pokok produksi yang diperlukan adalah metode yang sederhana seperti metode *job order costing*. Melalui metode ini pemilik dapat melakukan pencatatan secara sederhana dengan mencatat seluruh biaya yang dibelanjakan dalam proses produksi sehingga dapat menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti, mengkaji, dan mempelajari lalu seterusnya topik yang dibahas dalam penelitian yang berjudul **“Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pengrajin Genting Mantili UD. Barokah.”**

B. Rumusan Masalah

Berpegang latar belakang sebelumnya, penulis merumuskan masalah di antaranya:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* pada pengrajin genting mantili UD. Barokah?
2. Apakah metode *job order costing* dalam penentuan harga jual pada pengrajin genting mantili UD. Barokah dapat menghasilkan laba yang optimal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ada, dengan ini penelitian mempunyai tujuan diantaranya:

1. Guna mendapati perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* pada pengrajin genting mantili UD. Barokah.
2. Guna mendapati penerapan metode *job order costing* dalam menghasilkan laba yang optimal pada pengrajin genting mantili UD. Barokah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan intensi dalam karya tulis ilmiah ini, adapun pemanfaatan penelitian yang diharapkan diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Perolehan penelitian ini diperlukan pada pengembangan sebuah ilmu pengetahuan, wawasan, serta khasanah ilmu pengetahuan tentang metode *job order costing* sebagai landasan harga pokok produksi untuk

menetapkan harga jual produk perusahaan tertentu pada mata kuliah Akuntansi Biaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang menggunakan metode *job order costing* dan bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi pada usaha yang menerapkan produksi berdasarkan pesanan salah satunya adalah pengrajin Genting Mantili UD. Barokah.

b. Bagi Pengrajin Genting Mantili UD. Barokah

Penelitian ini menjadi saran dan bahan evaluasi untuk bapak Marwan selaku pemilik usaha UD. Barokah ketika melaksanakan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi, sumber pembanding, dan acuan teruntuk peneliti berikutnya dalam melaksanakan pengkajian lebih dalam tentang perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*.

d. Bagi Akademik

Observasi ini menjadi sumbangsih bagi IAIN Kediri dan referensi bagi akademisi guna penelitian selanjutnya yang berkesinambungan dengan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengemukakan hasil penelitian terdahulu dengan masalah yang diangkat dari penelitian lain guna mendapati kesamaan maupun perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “*Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital Printing*”.²⁰Tujuan dari penelitian ini adalah guna mendapati keberhasilan biaya dalam pengelompokan perhitungan harga pokok produksi, objek penelitian tersebut di fokuskan pada laporan biaya produksi maret 2017. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan memiliki biaya bersama dan pengklasifikasian biaya yang kurang tepat. Disebabkan adanya perhitungan harga pokok produksi berbeda dengan teori yang ada. Penelitian yang dilakukan Tamsil Amir dan penelitian yang dilaksanakan peneliti memiliki persamaan yaitu kesamaan fokus penelitian harga jual di tentukan berdasarkan *job order costing* dan metode penelitian penelitian kualitatif. Ketidaksamaan penelitian terletak pada penelitian terdahulu berusaha mengklasifikasikan data yang kurang tepat pada metode yang digunakan perusahaan sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pelaksanaan metode *job order costing* pada pengrajin genting mantili.

²⁰ Tamsil Amir, “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital Printing” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

2. Penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada Perusahaan Raka Djimbe Blitar*”.²¹ Tujuan dari penelitian ini guna menunjukkan betapa pentingnya untuk menentukan harga jual produk dengan penghitungan harga pokok produksi. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini diketahui bahwa: 1) Perusahaan tersebut menggunakan metode untuk menentukan harga pokok produksinya dengan mengelompokkan semua biaya. 2) Perusahaan ini menggunakan metode harga pokok pesanan guna menjumlahkan harga pokok produksi. 3) perhitungan harga pokok produksi perusahaan ini ialah Biaya *overhead* pabrik, harga jual, dan laba. Penelitian yang dilakukan Anisaul Qonitah dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki kesamaan tentang bagaimana perhitungan biaya produksi dalam menetapkan harga jual dan metode penelitian kualitatif. Adapun selisihnya adalah jika pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitian di penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan jenis produksinya. Pada observasi sekarang penentuan biaya produksi guna setiap jumlah pesanan yang dihasilkan.
3. Penelitian yang berjudul “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi*

²¹ Anisaul Qonitah, “Penerapan Metode Job Order Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada Perusahaan Raka Djimbe Blitar” (Universitas Islam Negeri Tulungagung, 2021).

Kasus CV. Globalindo Perkasa Engineering)".²² Tujuan dari penelitian ini guna mendapati bagaimana perusahaan membandingkannya dengan perhitungan biaya *job order costing*, menghitung harga pokok produksi, dan memastikan peran metode tersebut dalam pembebanan biaya secara efektif dan tepat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik uji deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa CV Globalindo Perkasa Engineering belum mengklasifikasikan biaya dan belum melakukan perhitungan biaya produksi. Dan perhitungan CV Globalindo Perkasa Engineering lebih tinggi dari pada memakai metode *job order costing*. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat dan Rani Priani dan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan membahas tentang penentuan metode dan harga yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ialah pada perbandingan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok pesanan. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti penerapan metode harga pokok pesanan sebagai penentuan harga jual untuk mendapatkan keuntungan yang lebih ideal.

4. Penelitian yang berjudul "*Peran Job Order Costing Dalam Menentukan HPP dan Harga Jual Studi Kasus pada Percetakann Berkah tahun*

²² R Taufik Hidayat and Rani Priani, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering)," *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis* 4, no. 1 (February 15, 2022).

2020”.²³Metode *job order costing* menjadi tujuan untuk menetapkan harga jual di percetakan berkah. Dengan memakai pendekatan deskriptif kuantitatif. Penemuan penelitian menunjukkan hasil perhitungan Harga pokok produksi menggunakan harga pokok pesanan lebih besar dengan menambahkan *mark up* 40%. Dalam perhitungan harga pokok produksi pada pesanan, metode pengeluaran pesanan kerja harus menginformasikan perhitungan yang lebih jelas dan lengkap, sehingga informasi akurat dalam penetapan harga jual, yang kemudian diharapkan akan menghasilkan laba yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan Fia Hilmiyati dan kawan-kawan dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan pada menentukan harga jual. Adapun ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu ialah pada metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif. Sementara itu penelitian yang sekarang memakai metode kualitatif.

5. Penelitian yang berjudul “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Pada CV. Twins Company Semarang)*”.²⁴ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa metode harga pokok pesanan bertentangan dalam menjumlahkan harga pokok produksi CV. Twins Company. Perusahaan mengatakan harga pokok produksinya sebesar Rp 97.810.800, tetapi jika mereka menggunakan metode yang benar harganya sebesar Rp 106.100.000.

²³ Fia Hilmiyati et al., “Peranan Job Order Costing Dalam Menentukan HPP Dan Harga Jual Studi Kasus Pada Percetakan Berkah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (June 6, 2020).

²⁴ Aghan Yunardo Sazangka, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Produk: Study Pada CV. Twins Company Semarang”(Universitas Islam Negeri Malang, 2019).

Ini karena perusahaan tidak merinci harga pokok produksi. Dengan memanfaatkan harga pokok pesanan, perusahaan menemukan keuntungan sebesar 20%. Penelitian yang dilakukan Aghan Yunssrdo Sazangka dengan observasi yang dilaksanakan peneliti memiliki persamaan yaitu fokus pada perolehan laba yang akan mempengaruhi kelanjutan usaha, yang mana dapat diperhitungkan melalui biaya produksi dan metode pendekatan kualitatif. Adapun selisihnya adalah jika penetapan harga pokok produksi ialah fokus penelitian pada yang sesuai dengan jenis produksinya. Pada penelitian sekarang penentuan harga pokok produksi untuk setiap jumlah pesanan yang diproduksi.

F. Definisi Istilah

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ialah sekelompok biaya yang dibelanjakan dan cara guna menciptakan suatu barang, yang terbentuk dari biaya *overhead* pabrik, tenaga kerja langsung, dan bahan baku langsung guna menentukan harga jual.²⁵

2. *Job Order Costing*

Metode harga pokok pesanan atau *job order cost method* ialah jenis penentuan harga pokok produksi dengan biaya produksinya dikelompokkan dalam suatu jumlah tertentu guna menentukan biaya *overhead* pabrik, bahan

²⁵ Firdaus dan Siti Nur Qomariyah, *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual : Studi Kasus Pada Batik Di Batik Sekarjati Star Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*, 16.

baku, dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan guna menyelesaikan suatu pesanan.²⁶

3. Harga Jual Produk

Suatu proses memutuskan apa yang akan didapat ketika menjual sebuah produk ialah pengertian dari harga jual. Jumlah yang diinginkan guna mendapatkan harga satu barang dengan hasil yang dapat diukur dengan nilai rupiah.²⁷

²⁶ Dr. Nuuridha Matiin, *Akuntansi Biaya*, 56.

²⁷ Puji Muniarty et al., *Manajemen Pemasaran* (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 133.